

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah harus berpanduan pada metode penelitian, baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 3). Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti harus sesuai dengan unsur masalah dan tujuan penelitian. Menggunakan metode penelitian yang selaras maka dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan proses penelitian bahkan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta dan membuat kesimpulan suatu hal yang diselidiki. Metode deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain dan hasilnya dijabarkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 3). Sedangkan metode survey adalah suatu metode pengumpulan atau pengambilan data dari sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner (Krisnayani et al., 2016, hlm. 5). Metode survey dipakai untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan dari peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam hal menghimpun data dengan cara menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak sama seperti eksperimen) (Arifin, 2020, hlm. 3). Penelitian yang menggunakan metode survey dan eksperimen termasuk kepada pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018, hlm. 12). Pendekatan kuantitatif karena data dari penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018, hlm. 13). Maka dari itu, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hambatan belajar siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ).

3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini tidak berjalan sendirian, ada yang terlibat untuk membantu peneliti supaya bisa berjalan dengan lancar. Peneliti ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya:

Andini Nurul Ajmi, 2021

ANALISIS HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kepala sekolah SDN 138 Gegerkalong Girang yang sudah memberi izin penelitian.
2. Guru PJOK SDN 138 Geger Kalong Girang yang sudah membantu berpartisipasi sebagai perantara kepada pihak sekolah.
3. Wali kelas 5B dan 5C yang sudah membantu berpartisipasi memvalidasi angket sebelum di uji validitas dan reliabilitas instrumen.
4. Wali kelas 5A, Wali kelas 5B, dan Wali kelas 5C yang sudah berpartisipasi menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk uji validitas instrumen dan penelitian.
5. Siswa sekolah dasar SDN 138 Geger Kalong Girang Bandung kelas 5A, 5B, dan 5C yang sudah membantu menjadi sampel penelitian.
6. Rekan-rekan peneliti yang membantu.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 117) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sama dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi apabila peneliti yang hendak meneliti seluruh karakteristik dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitian tersebut termasuk penelitian populasi. Berdasarkan pernyataan berikut, dalam penelitian ini populasi yang peneliti pilih adalah Siswa SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung kelas 5B dan 5C yang berjumlah 58 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi penelitian hal tersebut dikatakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018, hlm. 118). Pentingnya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi yaitu jika populasi tersebut jumlahnya besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk menyelidiki keseluruhan karena akan terkendala diantaranya seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu pengambilan sampel akan memudahkan peneliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018, hlm. 124). Alasan peneliti mengambil

total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi harus dijadikan sampel (Sugiyono, 2007, hlm. p). Sampel yang diambil oleh peneliti ini yaitu berjumlah 58 siswa diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis kelamin			
			L	%	P	%
1.	5B	29	16	55%	13	45%
2.	5C	29	14	48%	15	52%
Jumlah Total		58 Siswa				

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya diperlukan instrumen untuk pengambilan data. Instrumen penelitian merupakan media yang dipakai untuk mengukur suatu fenomena sosial maupun alam yang sedang diamati peneliti (Sugiyono, 2018, hlm. 148). Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi syarat akademi, digunakan untuk alat mengungkap atau menggambarkan suatu obyek atau pegumpulan data terhadap variable (Matondang, 2009, hlm. 96). Jika instrumen belum ada, bisa disusun sendiri oleh peneliti termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2018, hlm. 148). Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen, divalidasi oleh guru sekolah dasar, dan di uji menggunakan rumus korelasi.

3.4.1 Kuesioner

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui *google form*. Kuesioner merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018, hlm. 199). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui *google form*. Melalui kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang hambatan belajar yang dirasakan oleh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan instrumen dari buku yang ditulis oleh (Aunurrahman, 2014, hlm. 177) mengenai faktor-faktor

hambatan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen yang dipakai untuk memperoleh data terkait hambatan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Hambatan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Hambatan Belajar	Internal	Ciri khas/Karakteristik	P1, P2, dan P3	P33, P34, dan P35	6
		Sikap	P4, P5, dan P6	P36, P37, P38, dan P39	7
		Motivasi	P7, P8 , dan P9	P40 dan P41	5
		Konsentrasi	P10 dan P11	P42 dan P43	4
		Mengolah Bahan Ajar	P12 dan P13	P44 dan P45	4
		Menggali Hasil Belajar	P14 dan P15	P46 dan P47	4
		Percaya Diri	P16, P17, dan P18	P48 dan P49	5
	Ekstrrnal	Kebiasaan Belajar	P19, P20, P21, P22, dan P23	P50, P51, dan P52	8
		Guru	P24, P25, dan P26	P53 dan P54	5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Hambatan Belajar	Eksternal	Lingkungan	P28 P27 dan	P56 P55 dan	4
		Kurikulum	P29 dan P30	P57 dan P58	4
		Sarana dan Prasarana	P31 dan P32	P59 dan P60	4
Jumlah			32	28	60

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang berharap mendapatkan jawaban singkat atau responden menentukan salah satu alternatif jawaban dari pertanyaan yang ada (Sugiyono, 2018, hlm. 201).

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert. Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, anggapan, tanggapan individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yaitu dengan skala likert (Sugiyono, 2018, hlm. 139).

Tabel 3. 3
Norma Skoring Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	1	5
Setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	4	2
Sangat tidak setuju	5	1

Jawaban pernyataan positif pilihan “sangat setuju dan setuju” dapat diartikan bukan penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh, pilihan “ragu-ragu” dapat diartikan bimbang antara penyebab dan bukan penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh, dan pilihan “sangat tidak setuju dan tidak setuju” diartikan sebagai penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti mata pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh. Sedangkan jawaban pernyataan negatif pilihan “sangat setuju dan setuju” dapat diartikan penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh, pilihan “ragu-ragu” dapat diartikan bimbang antara penyebab dan bukan penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh, dan pilihan “sangat tidak setuju dan tidak setuju” diartikan sebagai bukan penyebab hambatan belajar siswa saat mengikuti mata pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh.

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Instrumen yang akan digunakan saat penelitian.

3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kata yang berasal dari *validity* yang memiliki arti ketepatan dan kecermatan suatu instrument atau alat pengukur (tes) dalam kegunaan ukurnya (Azwar, 2003, hlm. 173). Suatu pengukuran dapat disebut valid, jika alat atau tes tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur dan sesuai dengan perihal yang diukurnya (Nurhasan & Cholil, 2017, hlm. 35).

Pada uji coba validitas instrument dilakukan pengujian terhadap item pertanyaan yang terdapat pada angket. Item angket yang diuji cobakan sejumlah 60 butir. Dengan cara mengkorelasikan skor-skor item terhadap total item skornya melalui pendekatan analisis *pearson product moment* menggunakan *software IBM SPSS* versi 21. Menyatakan hasil analisis validitas atau keabsahan instrumen dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel merupakan nilai patokan

statistik yang terdapat dalam nilai-nilai *r product moment*. Jumlah sampel dinyatakan dengan ($N = 28$) pada taraf signifikansi 5% (nilai *r* tabel = 0,374).

Adapun rumus perhitungan untuk mencari tingkat validitas suatu tes menggunakan pendekatan statistika dengan rumus korelasi *product moment* (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 107) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
- N : Jumlah subjek
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat skor-skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat skor-skor Y
- $\sum XY$: Jumlah dari perkalian skor X dengan Y
- $\sum (X)^2$: jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum (Y)^2$: jumlah skor Y dikuadratkan

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 dengan subjek siswa kelas 5A SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung. Subjek yang dipakai untuk kebutuhan uji coba mesti sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan diambil (Arikunto, 2013, hlm. 269).

Berdasarkan hasil perhitungan validitas data dari 60 butir instrumen, 45 butir dinyatakan valid dan 15 butir dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid, tidak melakukan perbaikan dan tidak melakukan uji coba kembali tetapi langsung dihilangkan.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Hambatan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Item
			Valid	Tidak Valid	
Hambatan Belajar	Internal	Ciri khas/Karakteristik	P1, P2, P3, P33, dan 35	P34	6

Andini Nurul Ajmi, 2021

ANALISIS HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sikap	P4, P5, P6, P37, P38, dan P39	P36	7
--	--	-------	--	-----	---

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Item
			Valid	Tidak Valid	
Hambatan Belajar	Internal	Motivasi	P7, P9, P40, dan P41	P8	5
		Konsentrasi	P10, P42, dan P43	P11	4
		Mengolah Bahan Ajar	P12 dan P45	P13 dan P44	4
		Menggali Hasil Belajar	P14 dan P47	P15 dan P46	4
		Percaya Diri	P16, P17, P18, P48, dan P49	-	5
		Kebiasaan Belajar	P19, P20, P22, P51, dan P52	P21, P23, dan P50	8

	Eksternal	Guru	P24, P25, P26, dan P54	P53	5
		Lingkungan	P28 dan P55	P27 dan P56	4
Hambatan Belajar	Eksternal	Kurikulum	P29, P57, dan P58	P30	4
		Sarana dan Prasarana	P31, P32, P59, dan P60	-	4
Jumlah		45	45	19	60

Tabel 3. 5

Rekapitulasi Jumlah Butir Soal

No.	Jumlah butir soal	Jumlah butir valid		Jumlah butir tidak valid	
		Faktor Internal	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	60 butir soal	24 butir soal	21 butir soal	8 butir soal	7 butir soal
Jumlah		45 butir soal		15 butir soal	

3.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu keajegan hasil pengukuran alat ukur atau tes yang sama terhadap orang yang sama (Nurhasan & Cholil, 2017, hlm. 42). Selain itu, reliabilitas merupakan alat penilaian ketepatan atau konsistensi dalam menilai apa yang sedang dinilainya (Sudjana, 2004, hlm. 16). Artinya, jika alat ukur itu reliabel, maka saat melakukan pengukuran berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap obyek dan subyek yang sama hasilnya akan tetap atau relatif sama.

Andini Nurul Ajmi, 2021

ANALISIS HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas untuk instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan *software IBM SPSS* versi 21. Instrumen yang memiliki jawaban lebih dari 1 maka pengujian reliabilitasnya menggunakan uji *alfa cronbach* (Adamson & Prion, 2013, hlm. 179). Instrumen tersebut diantaranya berbentuk esai, angket, dan kuesioner (Yusup, 2018, hlm. 22).

Salah satu metode untuk uji reliabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 69) berikut rumus *alpha cronbach* :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = Varians tiap butir soal

s_t^2 = Varians total

Menurut Mathew (dalam Nurhasan & Cholil, 2017, hlm. 48) memberikan standar pengukuran untuk menentukan tingkatan realibilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Standar Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai	Keterangan
1.	$r = 0,90 - 0,99$	Sempurna (tinggi)
2.	$r = 0,80 - 0,89$	Cukup
3.	$r = 0,70 - 0,77$	Sedang
4.	$r = 0,60 - 0,69$	Kurang
5.	$r = \text{dibawah } 0,59$	Kurang sekali

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Hambatan Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.931	60

Berdasarkan pada hasil analisis di atas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,931 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel (Realiabilitas Tinggi).

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional kata atau kalimat yang mengemukakan makna dari variabel penelitian, yang bertujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya (Haryani & Wiratmaja, 2014, hlm. 68). Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 Hambatan Belajar

Hambatan belajar merupakan suatu kondisi siswa saat proses pembelajaran yang memiliki gejala gangguan atau halangan tertentu untuk mencapai tujuan belajar (Mulyadi dalam Rusmawan, 2012, hlm. 286). Adanya halangan atau gangguan pada kondisi siswa sehingga tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, bahkan sampai tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan, hal tersebut yang dimaksud dengan hambatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2013, hlm. 77).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam individu tersebut (faktor internal) dan dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari ciri khas atau karakter siswa, sikap dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar, sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, lingkungan sosial, sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2014, hlm. 178-195).

3.4.3.2 Pendidikan Jasmani

Menurut Mahendra (2015, hlm. 40) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

3.4.3.3 Pembelajaran Jarak Jauh

“Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2012 Pasal 1 Tentang Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh Pendidikan Jarak Jauh diartikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”.

Andini Nurul Ajmi, 2021

ANALISIS HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, supaya proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang sehingga terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menyusun prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini dimulai dari menentukan masalah yang akan diteliti, menentukan instrumen penelitian, membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan dibuat dalam bentuk *google form*.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dimulai dari menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas 5B dan 5C SDN 138 Gegerkalong Girang. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis dan mengolah data tersebut, dan ditarik kesimpulannya.

3.5.3 Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaporkan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

3.6 Analisis Data

Analisis data yaitu salah satu proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data terkumpul secara lengkap, yang bertujuan memecahkan permasalahan yang diteliti (Muhson, 2006, hlm. 1). Selain itu, analisis data merupakan metode yang dipakai untuk mendeskripsikan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Edi & Betshani, 2012, hlm. 72).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 207-208) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan persentase termasuk perhitungan statistik deskriptif (Sugiyono, 2018, hlm. 208).

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Andini Nurul Ajmi, 2021

ANALISIS HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Pengeditan (*editing*)

Pengeditan (*editing*) merupakan usaha untuk menghindari kesalahan dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan pengisian kuesioner, dan keterbacaan tulisan (Innova, 2016, hlm. 8). Pengeditan merupakan proses penyesuaian yang harus dilakukan terhadap data penelitian, karena untuk memudahkan proses pemberian kode dan olah data melalui teknik statistik.

3.6.2 Skoring

Hasil jawaban diubah menjadi skor, untuk mengukur kategori-kategori hambatan belajar dalam penelitian ini, diberi skor menggunakan skala likert dengan alternative lima jawaban. Skoring dilakukan dengan cara menentukan skor setiap item jawaban dari pertanyaan, sehingga diperoleh skor total dari tiap pertanyaan yang diisi oleh responden (Innova, 2016, hlm. 8). Skor penilaian dalam tiap item yaitu, untuk jawaban soal positif sangat setuju memiliki skor 1, setuju memiliki skor 2, ragu-ragu memiliki skor 3, tidak setuju memiliki skor 4, dan sangat tidak setuju memiliki skor 5. Lalu untuk jawaban soal negatif, sangat setuju memiliki skor 5, setuju memiliki skor 4, ragu-ragu memiliki skor 3, tidak setuju memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju memiliki skor 1.

3.6.3 Menentukan kategori

Tujuan pengkategorian yaitu untuk menempatkan seseorang kedalam suatu kelompok (Azwar, 2009, hlm. 107). Pengkategorian hambatan belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian acuan norma yaitu penilaian yang ditetapkan dengan cara mengacu pada norma kelompok (Pangastuti & Munfa`Ati, 2018, hlm. 213). Menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) untuk menentukan batas daerah dalam kurva dan kategorisasi dalam skala lima, memakai rumus seperti pada tabel 3.8 (Suntoda, 2000, hlm. 6).

Tabel 3. 8

Penggunaan Kurva Normal dengan 5 Kategori

Batas daerah dalam kurva	Kategori
$M + 1,8 (S)$ atau $>$	Sangat Tinggi
$(M + 0,6 (S))$ s.d $(M + 1,8 (S))$	Tinggi
$(M - 0,6 (S))$ s.d $(M + 0,6 (S))$	Sedang

$(M - 1,8 (S))$ s.d $(M - 0,6 (S))$	Rendah
$\leq M - 1,8 (S)$	Sangat Rendah

Kategori dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori atau kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan patokan accuan norma yang mencari nilai Mean (M) dan Simpangan Baku (S) terlebih dahulu.

3.6.3.1 Mencari Mean (M) atau Rata-rata

Mean merupakan nilai rata-rata dari nilai suatu kelompok (Utami, 2012, hlm. 428). Untuk mendapatkan nilai mean dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 89). Rumus mean yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah data

N = Banyak data

3.6.3.2 Mencari Simpangan Baku atau Standar Deviasi (SD)

Simpangan baku merupakan “akar dari tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat” (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 99).

Rumus mencari simpangan baku yaitu sebagai berikut:

$$(S) = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

$\sum(x - \bar{x})^2$ = Jumlah dari hasil skor x dikurangi rata-rata yang dikuadratkan

N = Banyak data

3.6.3.3 Hasil Pengkategorian

Setelah mendapatkan nilai mean dan simpangan baku, langkah selanjutnya memasukan ke dalam rumus kurva normal kategori 5. Norma dan kategorisasi hambatan belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan diatas, hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Kategorisasi Hambatan Belajar Siswa

No.	Norma	Kategori
1.	143 >	Sangat Tinggi
2.	125 – 143	Tinggi
3.	107 – 125	Sedang
4.	89 – 107	Rendah
5.	≤ 89	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa yang memiliki nilai 143 atau lebih termasuk tingkat kategori sangat tinggi, nilai 125 – 143 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 107 – 125 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 89 – 107 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 89 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 10
Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Faktor Internal

No.	Norma	Kategori
1.	98 >	Sangat Tinggi
2.	86 – 98	Tinggi
3.	75 – 86	Sedang
4.	64 – 75	Rendah
5.	≤ 64	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari faktor internal yang memiliki nilai 98 atau lebih termasuk tingkat kategori sangat tinggi, nilai 86 – 98 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 75 – 86

termasuk tingkat kategori sedang, nilai 64 – 75 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 64 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 11

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Faktor Eksternal

No.	Norma	Kategori
1.	48 >	Sangat Tinggi
No.	Norma	Kategori
2.	40 – 48	Tinggi
3.	32 – 40	Sedang
4.	23 – 32	Rendah
5.	≤ 23	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari faktor eksternal yang memiliki nilai 48 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 40 – 48 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 32 – 40 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 23 – 32 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 23 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 12

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Ciri Khas/Karakteristik)

No.	Norma	Kategori
1.	17 >	Sangat Tinggi
2.	14 – 17	Tinggi
3.	10 – 14	Sedang
4.	7 – 10	Rendah
5.	≤ 7	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (ciri khas/karakteristik) yang memiliki nilai 17 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 14 – 17 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 10 – 14 termasuk tingkat

kategori sedang, nilai 7 – 10 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 7 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 13

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Sikap)

No.	Norma	Kategori
1.	19 >	Sangat Tinggi
No.	Norma	Kategori
2.	16 – 19	Tinggi
3.	13 – 16	Sedang
4.	10 – 13	Rendah
5.	≤ 10	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (sikap) yang memiliki nilai 19 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 16 – 19 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 13 – 16 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 10 – 13 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 10 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 14

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Motivasi)

No.	Norma	Kategori
1.	14 >	Sangat Tinggi
2.	12 – 14	Tinggi
3.	9 – 12	Sedang
4.	7 – 9	Rendah
5.	≤ 7	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (motivasi) yang memiliki nilai 14 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 12 – 14 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 9 – 12 termasuk tingkat sedang, nilai 7

– 9 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 7 termasuk tingkat sangat rendah.

Tabel 3. 15

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Konsentrasi)

No.	Norma	Kategori
1.	12 >	Sangat Tinggi
2.	9 – 12	Tinggi
No.	Norma	Kategori
3.	7 – 9	Sedang
4.	5 – 7	Rendah
5.	≤ 5	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (konsentrasi) yang memiliki nilai 12 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 9 – 12 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 7 – 9 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 5 – 7 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 5 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 16

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Mengolah Bahan Ajar)

No.	Norma	Kategori
1.	7 >	Sangat Tinggi
2.	6 – 7	Tinggi
3.	5 – 6	Sedang
4.	3 – 5	Rendah
5.	≤ 3	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (mengolah bahan ajar) yang memiliki nilai 7 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 6 – 7 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 5 – 6 termasuk tingkat

kategori sedang, nilai 3 – 5 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 3 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 17

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Menggali Hasil Belajar)

No.	Norma	Kategori
1.	$8 >$	Sangat Tinggi
No.	Norma	Kategori
2.	6 – 8	Tinggi
3.	5 – 6	Sedang
4.	3 – 5	Rendah
5.	≤ 3	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (menggali hasil belajar) yang memiliki nilai 8 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 6 – 8 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 5 – 6 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 3 – 5 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 3 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 18

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Percaya Diri)

No.	Norma	Kategori
1.	$17 >$	Sangat Tinggi
2.	14 - 17	Tinggi
3.	12 – 14	Sedang
4.	9 – 12	Rendah
5.	≤ 9	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (percaya diri) yang memiliki nilai 17 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 14 – 17 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 12 – 14 termasuk tingkat kategori

sedang, nilai 9 – 12 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 9 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 19
Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Internal (Kebiasaan Belajar)

No.	Norma	Kategori
1.	15 >	Sangat Tinggi
No.	Norma	Kategori
2.	13 – 15	Tinggi
3.	10 – 13	Sedang
4.	8 – 10	Rendah
5.	≤ 8	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor internal (kebiasaan belajar) yang memiliki nilai 15 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 13 – 15 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 10 – 13 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 8 – 10 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 8 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 20
Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Eksternal (Guru)

No.	Norma	Kategori
1.	14 >	Sangat Tinggi
2.	12 – 14	Tinggi
3.	9 – 12	Sedang
4.	7 – 9	Rendah
5.	≤ 7	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor eksternal (guru) yang memiliki nilai 14 atau lebih dikatakan memiliki hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 12 – 14 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 9 – 12 termasuk tingkat kategori sedang,

nilai 7 – 9 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 7 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 21

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Eksternal (Lingkungan)

No.	Norma	Kategori
1.	$9 >$	Sangat Tinggi
2.	$7 - 9$	Tinggi
No.	Norma	Kategori
3.	$5 - 7$	Sedang
4.	$2 - 5$	Rendah
5.	≤ 2	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor eksternal (lingkungan) yang memiliki nilai 9 atau lebih termasuk hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 7 – 9 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 5 – 7 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 2 – 5 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 2 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 22

Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Eksternal (Kurikulum)

No.	Norma	Kategori
1.	$11 >$	Sangat Tinggi
2.	$8 - 11$	Tinggi
3.	$6 - 8$	Sedang
4.	$4 - 6$	Rendah
5.	≤ 4	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor eksternal (kurikulum) yang memiliki nilai 11 atau lebih termasuk hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 8 – 11 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 6 – 8 termasuk tingkat kategori sedang, nilai

4 – 6 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 4 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

Tabel 3. 23
Kategorisasi Hambatan Belajar Dari Sub faktor Eksternal (Sarana dan Prasarana)

No.	Norma	Kategori
1.	19 >	Sangat Tinggi
2.	15 – 19	Tinggi
No.	Norma	Kategori
3.	10 – 15	Sedang
4.	6 – 10	Rendah
5.	≤ 6	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi hambatan belajar siswa dari sub faktor eksternal (sarana dan prasarana) yang memiliki nilai 19 atau lebih termasuk hambatan belajar dengan tingkat kategori sangat tinggi, nilai 15 – 19 termasuk tingkat kategori tinggi, nilai 10 – 15 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 6 – 10 termasuk tingkat kategori rendah, nilai kurang dari 6 termasuk tingkat kategori sangat rendah.

3.6.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan 2 *software statistic*, yaitu *ms. excel* 2013 dan program *software IBM SPSS* versi 21. Setelah mendapatkan nilai setiap kategori lalu menghitung frekuensi masing-masing, untuk menghitung berapa jumlah subjek yang mempunyai hambatan belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dapat memanfaatkan menu frekuensi di SPSS, dengan cara *analyze* → *descriptive statistic* → *frequencies*.

3.6.5 Penafsiran Hasil Analisis Data

Penafsiran atau interpretasi data merupakan hasil gabungan analisis data dengan pernyataan dari teori-teori atau hasil penelitian yang sudah ada, untuk mendapatkan makna dari data yang sudah terkumpul untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian.